

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Profesi Apoteker

Perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan merupakan salah satu hal yang berkembang dengan cepat. Hal ini tidak terjadi secara kebetulan, namun mengingat semakin meningkatnya tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 menyebutkan bahwa kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan suatu aspek yang penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan hidup yang baik untuk mendukung kemajuan Bangsa dan Negara. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga tercapai kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Pada akhirnya, dengan indeks kesehatan masyarakat yang baik akan mendukung berbagai pembangunan dalam masyarakat.

Untuk mencapai pembangunan kesehatan yang optimal dibutuhkan dukungan sumber daya kesehatan, sarana kesehatan, dan sistem pelayanan kesehatan yang optimal. Salah satu sarana penunjang kesehatan yang berperan dalam mewujudkan peningkatan derajat kesehatan bagi masyarakat adalah apotek, termasuk di

dalamnya pekerjaan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker dan tenaga teknis kefarmasian.

Pelayanan kefarmasian yang dimaksud merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, penyembuhan penyakit, dan pemeliharaan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PerMenKes) RI Nomor 35 Tahun 2014, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker, sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan (KepMenKes) RI Nomor 1332 Tahun 2002, apotek adalah sarana kesehatan, tempat pengabdian profesi seorang apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan kefarmasian kepada masyarakat.

Apoteker diharapkan dapat melakukan peningkatan keterampilan, pengetahuan, serta sikap sehingga diharapkan dapat lebih berinteraksi langsung terhadap pasien. Pelayanan kefarmasian tersebut meliputi pelayanan swamedikasi terhadap pasien, melakukan pelayanan obat, melaksanakan pelayanan resep, maupun pelayanan terhadap perbekalan farmasi dan kesehatan, serta dilengkapi dengan pelayanan konsultasi, informasi dan edukasi (KIE) terhadap pasien serta melakukan monitoring terkait terapi pengobatan pasien sehingga diharapkan tercapainya tujuan pengobatan dan memiliki dokumentasi yang baik (Depkes RI, 2004)..

Apotek merupakan tempat dimana masyarakat dapat memperoleh sediaan farmasi berupa obat dan alat kesehatan sebagai

bentuk dalam melakukan upaya kesehatan. Ketika berada di apotek, pasien atau masyarakat akan dilayani oleh apoteker sesuai dengan wewenang yang dimilikinya. Apoteker sendiri merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker.

Pelayanan kefarmasian di apotek hendaknya harus berfokus pada pelayanan pasien (*patient oriented*) dengan mengacu kepada *pharmaceutical care* meliputi pelayanan obat dan pelayanan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Dengan adanya perubahan tersebut maka seorang apoteker dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelayanan kefarmasian serta memahami kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*). Oleh karena itu apoteker harus memiliki standar untuk melakukan prakteknya dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan tenaga kesehatan lainnya dalam menentukan penggunaan obat yang rasional. Seorang apoteker memiliki tanggung jawab yang besar di apotek untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakat, maka setiap calon apoteker harus memiliki pengetahuan di bidang pelayanan kefarmasian, sehingga perlu dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) untuk menghasilkan lulusan apoteker yang berkualitas, kompeten dan bertanggung jawab dalam pelayanan kefarmasian.

Berdasarkan wacana di atas, maka Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker.

dikarenakan kondisi pandemik saat ini maka kegiatan PKPA dibagi menjadi PKPA daring mulai tanggal 07 Juni – 20 Juni 2021. Kemudian PKPA secara luring dengan apotek Nifarma untuk menyelenggarakan dilaksanakan selama 2 minggu pada tanggal 20 Juni 2021 – 10 Juli 2021 di apotek Nifarma yang beralamat di Jalan Raya Buncitan No. 154-160, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo-Jawa Timur.

Selama kegiatan PKPA tersebut berlangsung para calon apoteker bisa mengamati dan terlibat langsung dalam kegiatan kefarmasian di apotek. Melalui kegiatan PKPA ini diharapkan calon apoteker dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan praktek terutama dalam menangani permasalahan mengenai penggunaan obat serta memberikan pengalaman dan gambaran nyata mengenai pelayanan kefarmasian di apotek.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Adapun Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Nifarma ini adalah :

- a. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam praktek pelayanan kefarmasian di Apotek.
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat

dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.

- d. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sehingga menjadi tenaga farmasi yang professional.
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Nifarma adalah :

- a. Mengetahui, memahami dan menguasai tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang bertanggung jawab dan professional.